

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS VIII-B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Widdy Guntur Bawono, Bambang Sumitro, Sudirman Husin
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : gunturwiddy@gmail.com
085286796116**

Abstract : Increasing achievement studied of physical education using demonstration method at the eighth class of wiyatama junior high school bandar lampung. This research was to describe (1) the lesson plan using demonstration method, (2) the implementation of learning sports using demonstration method, (3) evaluation system using demonstration method, (4) to increase the students' achievement using the demonstration method. This classroom action research was conducted in SMP Wiyatama Bandar Lampung in 2008-2009, the research subjects 40 students of VIII-B. This research was conducted in three cycles, The first cycle using demonstration by a video, the second cycle using a demonstration with a modified of learning's tools, the third cycle using learning tools with video demonstration and learning tools modification. The data were collected using observation sheet, written test and practical test. The results of this research that: (1) Lesson plan of the first cycles scored 2.35. the second cycle 3.25 and third cycle scored 4.7. (2) The percentage of active students are classified the first cycle 62.5%, the second cycle increased 75%, the third cycle increased 90%. (3) The evaluation system the first cycles using descriptions test obtained validity 0.45, medium category, reliability 0.50, medium category, level of difficulty 0.80, easy category, and distinguishing features 0.25, medium category, The second cycle using the acquired skills test the validity 0.65 high category, the reliability of instrument 0.55 sufficient category, the level of difficulty 0.25 difficulty categories, and distinguishing features 0.43 high category, the third cycle using problem descriptions and acquired skills test the validity 0.79 high category, the reliability 0.89 high category, the level of difficulty 0.70 in the medium category, and distinguishing features 0.68 high category. (4) Student achievement are increased at the first cycle obtained 25%, the second cycle obtained 67.5%, the third cycle obtained 92.5%.

Keywords: *Achievement, evaluation systems, demonstration method, students' activity, classroom action research*

Abstrak : Peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmanimenggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas viii-b sekolah menengah pertama wiyatama bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, (3) sistem evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode demonstrasi, (4) peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2008-2009 dengan subjek kelas VIII-B sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, Siklus kesatu dengan menggunakan demonstrasi dengan video pembelajaran, siklus kedua menggunakan demonstrasi dengan modifikasi alat pembelajaran siklus ketiga menggunakan demonstrasi dengan video pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes tertulis dan tes praktik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran pada siklus kesatu mendapat nilai 2,35 siklus kedua 3,25 dan siklus ketiga 4,7. (2) Persentase siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran di kelas VIII-B pada siklus kesatu 62,5%, untuk siklus kedua meningkat menjadi 75%, untuk siklus ketiga diperoleh persentase siswa yang tergolong aktif sebesar 90%. (3) Sistem evaluasi siklus kesatu menggunakan soal uraian diperoleh nilai validitas sebesar 0,45 termasuk kategori cukup, reliabilitas sebesar 0,50 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,80 dalam kategori mudah, dan daya beda 0,25 dalam kategori cukup, siklus kedua menggunakan tes keterampilan diperoleh validitas sebesar 0,65 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,55 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,25 dalam kategori sukar, dan daya beda 0,43 dalam kategori baik, siklus ketiga menggunakan soal uraian dan tes keterampilan diperoleh validitas sebesar 0,79 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi, tingkat kesukaran sebesar 0,70 dalam kategori sedang, dan daya beda 0,68 dalam kategori baik. (4) Prestasi belajar siswa yang tergolong tuntas pada siklus pertama diperoleh persentase sebesar 25%, pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 67,5% untuk siklus ketiga diperoleh persentase hasil sebesar 92,5%.

Kata kunci : *Prestasi belajar, sistem evaluasi, metode demonstrasi. aktivitas siswa, penelitian tindakan kelas*

PENDHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu modal pembangunan. Pelayanannya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Salah satu lembaga yang berperan adalah sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan era globalisasi, informasi, dan kemajuan teknologi. Keberhasilan

sekolah identik dengan mutu pendidikan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan dan pembinaan. Hal ini bisa kita lihat dari berbagai kebijakan yang diambil seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, sampai pada penyediaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, diharapkan semua komponen

pendidikan tersebut dapat difungsikan dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 23 tahun 2003 yang merupakan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Manullang (<http://www.hariansib.com>) mutu pendidikan dapat ditinjau dari segi proses dan produk. Pendidikan disebut berkualitas dari segi proses, jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna. Pendidikan berkualitas dari segi produk, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) Peserta didik menunjukkan penguasaan yang

tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*) yang harus dikuasai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal); 2) Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan, sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya mengetahui sesuatu, tetapi dapat melakukan sesuatu yang fungsional dalam kehidupannya (*learning and learning*); 3) Hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja.

Pendidikan jasmani dapat disampaikan secara sistematis dan terukur, kurikulum perlu dikembangkan secara cermat dan hati-hati (Suherman, 2001:1). Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Mata pelajaran pendidikan jasmani membahas materi tentang aktivitas psikomotor,

dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran tentang aktivitas psikomotor. Untuk itulah perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih bugar dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode demonstrasi.

Pendidikan jasmani diberikan di sekolah karena keunikan, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa memiliki kemampuan psikomotor sendiri-sendiri dalam pembelajaran gerak sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yang sangat penting yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Bucher (1983) dalam Abdoellah dan Agusmanadji (1994:17), menjelaskan tujuan-tujuan pendidikan jasmani itu

diklarifikasikan dalam lima aspek, yaitu: 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, 2) Perkembangan mental emosional, 3) Perkembangan neuromuscular, 4) Perkembangan sosial, 5) Perkembangan intelektual. Selanjutnya dalam Depdiknas (2003:4) Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif dengan perbandingan 60% dan 40%, materi pelajaran pendidikan jasmani mencakup 1) Pengalaman mempraktikkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani, pengalaman mempraktikkan keterampilan atletik, senam, permainan, beladiri dan renang, 2) Pengetahuan yang berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena tingkat kebugaran jasmani yang jelek, praktik yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, nilai-nilai psikologis, pengaturan stres, pengaturan gizi, dan isu konsumerisme untuk kebugaran jasmani, peraturan, strategi/taktik,

teknik penyelenggaraan pertandingan dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang, 3) Perilaku yang menggambarkan jiwa sportivitas, dan gaya hidup yang aktif.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berupa penelitian tindakan. Penelitian tindakan dipandang berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas secara berkesinambungan atau terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-B Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Sistem evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani dengan menggunakan metode demonstrasi.

II. KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, agar dapat melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran. Menurut Sardiman A.M, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2006:93) menyatakan bahwa "Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi

melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2006:101) membuat suatu daftar yang berisi jenis-jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran, antara lain digolongkan sebagai berikut:

1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain; 2) *Oral Activities*, seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intruksi; 3) *Listening Activities*, sebagai contoh : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) *Drawing Activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram; 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak; 7) *Mental Activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; 8) *Emotional*

Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2006: 13) mengemukakan: siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa dan guru, baik ketika siswa tersebut berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal

dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses dan kualitas, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus.

Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang dimulai dari : (a) perencanaan (*planning*); (b) pelaksanaan (*action*); (c) pengamatan/pengumpulan data (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*). Pengumpulan data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian model *action research* yang

dikembangkan oleh Kemmis, S. dan MC. Taggart yang meliputi empat tahapan (*siklus*) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Wiyatama bandar lampung. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, perhitungan data dan analisis data dimulai April sampai Juli 2009.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas difokuskan pada dua jenis aspek, yaitu : proses dan produk. Pada aspek proses menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi demonstrasi dilihat dari banyaknya siswa aktif dalam pembelajaran, dan aspek produk yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan secara persiklus dengan klasifikasi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. RPP dikatakan berhasil jika nilai Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) ada peningkatan persiklus dan dapat dihentikan jika telah mendapatkan nilai 4 (baik).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika ada peningkatan persentase siswa yang tergolong aktif antar siklus dan dapat dihentikan jika siswa yang tergolong aktif mencapai 80 %.
3. Sistem evaluasi diukur menggunakan soal dan keterampilan bila:
 - a. Validitas
Sistem evaluasi dikatakan berhasil jika diukur menggunakan soal dan keterampilan terjadi peningkatan validitas antar siklus dan siklus dan dihentikan jika validitas mencapai dalam kategori tinggi.
 - b. Reliabilitas
Sistem evaluasi dikatakan berhasil jika diukur menggunakan soal dan keterampilan ada peningkatan reliabilitas antar siklus dan dihentikan jika reliabilitas mencapai dalam kategori tinggi
 - c. Tingkat Kesukaran
Sistem evaluasi dikatakan berhasil jika diukur menggunakan soal dan keterampilan tingkat kesukaran antar siklus terjadi perubahan tes yang tidak semakin sukar dan tidak semakin mudah, dan siklus dihentikan bila tingkat kesukaran telah mencapai kategori sedang.
 - d. Daya Beda
Sistem evaluasi dikatakan berhasil jika diukur menggunakan soal dan keterampilan ada peningkatan daya beda antar siklus dan dihentikan jika daya beda mencapai dalam kategori baik.
4. Prestasi belajar siswa berhasil jika terjadi peningkatan persentase ketuntasan jumlah siswa yang tergolong tuntas disetiap siklusnya, dan dihentikan jika persentase siswa yang tergolong tuntas mencapai 80% siswa tuntas dalam belajar

dengan kriteria ketuntasan minimal 60.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung, dibantu oleh satu guru mitra pendidikan jasmani. Guru mitra berfungsi membantu dan mengevaluasi peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan masukan serta saran pada perencanaan, proses pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi kemajuan maupun kekurangan yang terjadi selama pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode demonstrasi. Fungsi guru mitra yang lain adalah mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data lain yang mendukung hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan tercapainya seluruh indikator yang ditetapkan yaitu tiga siklus. Penelitian dihentikan sampai pada siklus ketiga karena pada siklus tersebut seluruh siswa dianggap tuntas. Setiap siklus terdiri atas dua

kali tatap muka, meliputi proses pembelajaran dan latihan sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi kegiatan hasil pembelajaran. Setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan dari merencanakan proses pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan akhir setiap siklus dilakukan penilaian dengan memberikan siswa tes tertulis dan tes keterampilan tentang materi mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Tahapan pelaksanaan siklus dalam penelitian ini terdiri dari atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang pembelajaran serta menentukan media belajar yang digunakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas/lapangan dengan melibatkan teman guru dalam satu tim atau guru mitra untuk memberikan masukan terhadap lembar pengamatan dari lembar observasi yang disediakan. Refleksi dilakukan sebagai langkah perbaikan

pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan melihat kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sedangkan rekomendasi merupakan saran-saran perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya apakah siklus tersebut perlu diteruskan atau tidak.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan metode demonstrasi, meliputi penerapan pembelajaran pada semua aspek kemampuan siswa, yaitu bagaimana guru mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Bentuk aktivitas siswa di dalam penelitian ini meliputi keaktifan siswa dalam *Visual Activities*, yaitu memperhatikan demonstrasi dalam pembelajaran, *Oral Activities*, yaitu bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari, *Motor Activities*, yaitu mempraktikkan kegiatan pembelajaran, *Mental Activities*, yaitu mengingat praktik yang harus dilaksanakan dan menganalisis hambatan, kemudian memecahkan hambatan tersebut,

Emotional Activities, berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus pertama penilaian perencanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,35 kemudian pada siklus kedua meningkat dan mendapatkan nilai sebesar 3,25, dan pada siklus ketiga hasil yang diperoleh meningkat lagi dengan nilai sebesar 4,7. Sehingga dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang dibuat semakin membaik dan pada siklus ketiga penelitian sudah dapat dihentikan karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam perencanaan pembelajaran telah tercapai yaitu pada perencanaan mencapai nilai 4,7.

Berdasarkan aktifitas siswa aktif dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan aktifitas siswa. Pada siklus pertama rata-rata persentase siswa aktif diperoleh hasil sebesar 62,5% kemudian pada siklus kedua meningkat dengan persentase sebesar 75%, dan pada siklus ketiga hasil yang diperoleh meningkat lagi dengan persentase sebesar 90%. Sehingga dapat dikatakan

perencanaan pembelajaran yang dibuat semakin membaik dan pada siklus ketiga penelitian sudah dapat dihentikan karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam perencanaan pembelajaran telah tercapai yaitu pada perencanaan mencapai 80% siswa tergolong aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sistem evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tes tertulis dan tes keterampilan, hasilnya dilakukan analisis untuk melihat tingkat Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya beda tes yang digunakan. Dari hasil penelitian didapat bahwa terjadi perbaikan sistem evaluasi yang dilakukan sehingga adanya peningkatan dan perbaikan nilai sistem evaluasi pada setiap siklusnya.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian seperti tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar sebesar 52 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%, kemudian pada siklus kedua

rata-rata kelas meningkat menjadi 58 dengan persentase ketuntasan sebesar 52,5% dan pada siklus ketiga hasil yang diperoleh meningkat lagi dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 72,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,5%. Sehingga pada siklus ketiga sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 92,5% siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal 60. Pada penelitian siklus ketiga diperoleh rata-rata sebesar 72,5.

2. Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap alat penilaian kemampuan guru (APKG) pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, diperoleh hasil Perencanaan pembelajaran secara rata-rata mengalami peningkatan dari perencanaan siklus pertama sebesar 2,35 siklus kedua sebesar 3,25 dan siklus ketiga sebesar 4,7. Pada siklus 3 skor telah mencapai kriteria nilai keberhasilan, maka pada siklus 3 penilaian RPP dihentikan.

sesuai dengan teori Rusman (2010:149) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan

dengan jelas dan operasional secara lengkap dan terukur, sehingga dapat diamati dan dievaluasi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, diperoleh hasil pada siklus pertama persentase siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran sebanyak 25 dengan persentase sebesar 62,5%, untuk siklus kedua meningkat dengan jumlah siswa tergolong aktif sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 75% sehingga terjadi kenaikan sebesar 12,5%, untuk siklus ketiga diperoleh persentase siswa tergolong aktif sebesar 90% dengan jumlah siswa sebanyak 36, antara siklus kedua ke siklus ketiga terjadi kenaikan sebesar 15%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tergolong aktif setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tergolong aktif dikarenakan siswa mulai memahami pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran dan

saling membantu dalam memahami materi yang diberikan, artinya siswa tersebut sudah mulai mengerti tujuan dari pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

C. Sistem Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan oleh guru dengan menggunakan komponen-komponen yang tepat untuk menilai alat ukur prestasi siswa meliputi : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya beda. Berdasarkan hal tersebut, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus kesatu dengan tes menggunakan soal uraian diperoleh validitas sebesar 0,45 termasuk kategori cukup, reliabilitas sebesar 0,50 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,80 dalam kategori mudah, dan daya beda 0,25 dalam kategori cukup.

Dari tes keterampilan dengan 10 butir tes yang harus dilaksanakan siswa diperoleh nilai Pada siklus kedua dengan menggunakan tes keterampilan diperoleh validitas

sebesar 0,65 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,55 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,25 dalam kategori sukar, dan daya beda 0,43 dalam kategori baik.

Pada dengan penggabungan kedua bentuk soal ini ternyata diperoleh nilai validitas sebesar 0,79 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi, tingkat kesukaran sebesar 0,70 dalam kategori sedang, dan daya beda 0,68 dalam kategori baik.

D. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran

Siklus kesatu diperoleh rata-rata sebesar 52, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 10 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 25%, dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan terendah sebesar 40. Banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 30 siswa. Pada siklus kedua diperoleh rata-rata sebesar 58, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 5,25%, dengan nilai tertinggi

sebesar 80 dan terendah sebesar 40. Pada siklus ketiga ini persentase siswa tuntas mengalami peningkatan menjadi sebesar 92,5% dengan rata-rata sebesar 72,75, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 37 siswa, dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 50.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan :

1. RPP mengalami peningkatan dari siklus kesatu hingga siklus ketiga yakni pada siklus kesatu mendapat nilai 2,35 siklus kedua 3,25. Pada siklus ketiga meningkat menjadi 4,7.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama persentase siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran sebesar 62,5%, untuk siklus kedua meningkat menjadi 75% sehingga terjadi kenaikan sebesar 12,5%, untuk siklus ketiga diperoleh persentase hasil aktivitas belajar siswa sebesar 90%, antara siklus

kedua ke siklus ketiga terjadi kenaikan sebesar 15%.

3. Sistem evaluasi yang telah dilakukan telah terjadi perbaikan penilaian dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Siklus pertama menggunakan soal uraian diperoleh validitas sebesar 0,45 termasuk kategori cukup, reliabilitas sebesar 0,50 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,80 dalam kategori mudah, dan daya beda 0,25 dalam kategori cukup. Siklus kedua bentuk evaluasi dengan tes keterampilan mendekati hasil yang diharapkan tetapi masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu diperoleh validitas sebesar 0,65 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,55 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,25 dalam kategori sukar, dan daya beda 0,43 dalam kategori baik. Siklus ketiga dengan bentuk tes soal uraian dan tes keterampilan diperoleh validitas sebesar 0,79 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi, tingkat

kesukaran sebesar 0,70 dalam kategori sedang, dan daya beda 0,68 dalam kategori baik.

4. Prestasi belajar siswa siklus pertama diperoleh persentase sebesar 25%, pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 52,5% berarti pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 27,5%, sedangkan untuk siklus ketiga diperoleh persentase hasil belajar sebesar 92,5%,

2. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan :

1. Siswa hendaknya memperbanyak latihan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, semakin banyak siswa berlatih maka siswa akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk

menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif. Untuk itu guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, pada semua aspek pembelajaran pendidikan jasmani, dan memberi dorongan kepada guru dalam mengembangkan pendekatan menggunakan metode demonstrasi.

3. Untuk pihak sekolah memperbanyak sarana pembelajaran pendidikan jasmani untuk menunjang penerapan pendekatan memerlukan fasilitas dan sarana yang benar-benar baik, dan memenuhi standar proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma dan Agusmanadji. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anderson, Jhon R. 2000. *Learning and Memory*. New York. Jhon Willy & Sons, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. *Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman khusus pengembangan silabus berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimyati. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah dan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

- Djojonegoro dalam Manullang : (<http://www.hariansib.com>). 6 Juli 2009.
- Gagne, Robert N. 1982. *The Condition of Learning*. Third Edition. Holt, Rinehart and Winston, Inc. New York
- Gagne, Robert N. 1988. *The Condition of Learning*. Third Edition. Holt, Rinehart and Winston, Inc. New York
- Gagne, Robert N. 1992. *The Condition of Learning*. Third Edition. Holt, Rinehart and Winston, Inc. New York
- Hamalik, O. 2004.. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung
- J.J. Hasibuan dan Mujiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koger, Robert. 2004. *Latihan dasar Sepak Bola Remaja*. Jakarta: Sarana Mitra Kompetensi
- Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta. Depdiknas
- Marpadi, D. 2003. *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan*
- Martensi, K. DJ. 1999. *Identifikasi Kesulitan Belajar*. FIP IKIP Semarang
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Sardiman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sardiman. 2004. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Suherman, Wawan S. 2001. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suparman, M.A. 2005. *Desain Instruksional*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sukimin.2005.*Seni Rupa dan Desain (Kelas 2 SMP)*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Suryobroto, Agus S. 2001. *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY Yogyakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007.
*Metode Penelitian Tindakan
Kelas*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Yasa, D. 2008. Aktivitas dan Prestasi
Belajar
[http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/\(25oktober2009\)](http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/(25oktober2009))